



Ethnopharmacy Study of Medicinal Plants Lampung Tribe in Pekon Tabuan Island, District Cukuh Balak, Tanggamus Regency, Lampung Province

Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Lampung di Pekon Pulau Tabuan, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

Zulpakor Oktoba^{1*}, Andi Nafisah Tenri Adjeng^{1,2}, Ari Irawan Romulya³

¹Pharmaceutical Biology, Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, University of Lampung, Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro Street No. 1 Rajabasa, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

²Pharmaceutics and Formulation Technology, Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, University of Lampung, Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No. 1 Street Rajabasa, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

³Medical Education, Faculty of Medicine, University of Lampung, Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro Street No. 1 Rajabasa, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

*Corresponding author: zulpakor.oktoba@fk.unila.ac.id; (+62)81288347465

Received February 5, 2023; Accepted February 1, 2024; Available online February 20, 2024

ABSTRACT

People in the Indonesian archipelago have long used medicinal plants as an alternative disease treatment. Tabuan Island is an area in Cukuh Balak District, Tanggamus Regency, Lampung Province, where most people are Lampung Peminggir /Pesisir tribe who still practice empirical medicine with local wisdom. Ethnopharmacy studies on Tabuan Island in the Lampung tribe have never been conducted and published. The study aimed to explore the knowledge of local communities regarding the types of medicinal plants for the search and development of new medicines. This research method includes area studies and descriptive studies in the form of ethnopharmacognosy-ethnopharmacology approaches in the Tabuan island community in 4 (four) villages or Pekon namely Pekon Sawang Balang, Pekon Suka Banjar, Pekon Kuta Kakhang, and Pekon Karang Buah used participatory observation methods and open interviews. The results showed that the Lampung Peminggir ethnic group on Tabuan Island still maintains ethnopharmaceutical traditions by utilizing plants used as medicine in 36 families of 76 species to treat diseases used singly or as a concoction accompanied by jampi. The most widely used plant families are Fabaceae, Zingiberaceae, Malvaceae, Meliaceae, and Poaceae. These medicinal plants in the Fabaceae family are most widely used to remedy mouth ulcers and skin problems such as tinea versicolor, ringworm, itching, acne, dandruff, diarrhea, and diabetes. Leaves are the most widely used plant parts, as much as 49.52%, and the least used plant parts are herbs, thallus, and fungi, while most of these plants are obtained in the garden. The most common way of processing medicinal plants is by stewing.

Keywords: ethnopharmacy, medicinal plants, herbal medicine, Lampung tribe, Tabuan island

ABSTRAK

Tumbuhan berkhasiat obat telah lama digunakan oleh masyarakat di kepulauan Indonesia sebagai alternatif pengobatan suatu penyakit. Pulau Tabuan merupakan wilayah di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan mayoritas masyarakatnya adalah suku Lampung Peminggir/Pesisir yang masih melakukan pengobatan empiris dengan kearifan lokal. Studi etnofarmasi di Pulau Tabuan pada suku Lampung belum pernah dilakukan kajian penelitian dan dipublikasikan. Tujuan penelitian untuk menggali pengetahuan masyarakat lokal terkait jenis-jenis tanaman berkhasiat obat untuk penelusuran dan pengembangan obat baru. Metode penelitian ini meliputi studi area dan studi secara deskriptif dalam bentuk pendekatan etnofarmakognosi-etnofarmakologi pada masyarakat di pulau Tabuan pada 4 (empat) Desa atau Pekon yaitu Pekon Sawang Balang, Pekon Suka Banjar, Pekon Kuta Kakhang, dan Pekon Karang buah dengan menggunakan metode

observasi partisipatif dan wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Lampung Peminggir di Pulau Tabuan masih mempertahankan tradisi etnofarmasi dengan memanfaatkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat sejumlah 36 famili yang terdiri dari 76 spesies untuk mengobati penyakit yang digunakan secara tunggal maupun dijadikan sebagai ramuan disertai dengan jampi. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah *Fabaceae*, *Zingiberaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae* dan *Poaceae*. Tumbuhan berkhasiat obat tersebut pada famili *Fabaceae* paling banyak digunakan sebagai obat sariawan, masalah kulit seperti panu, kurap, gatal-gatal, jerawat, ketombe, dan juga untuk diare, serta diabetes. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebanyak 49.52%, dan bagian tumbuhan yang sedikit digunakan yaitu herba, *thallus*, dan jamur sedangkan kebun merupakan tempat yang paling banyak tumbuhan tersebut diperoleh. Cara pengolahan tumbuhan obat paling banyak dilakukan dengan cara direbus.

Kata Kunci: etnofarmasi, tumbuhan obat, herbal medicine, suku Lampung, pulau tabuan

PENDAHULUAN

Masyarakat suku Lampung sudah memanfaatkan tumbuhan obat berkhasiat obat atau tanaman herbal untuk pengobatan sudah sejak lama. Pendekatan alternatif untuk mempelajari pengetahuan lokal masyarakat tertentu tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat adalah etnofarmasi. Studi etnofarmasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan lokal komunitas tertentu dalam hal pemanfaatan tumbuhan obat (Oktoba, 2018).

Etnofarmasi merupakan suatu ilmu interdisipliner yang berhubungan dengan istilah farmasi dan budaya tertentu yang mengkarakterisasi penggunaan sediaan tersebut pada sejumlah kelompok manusia (Pieroni et al., 2002). Dengan penelitian ini dapat dilakukan pencarian bahan obat tradisional dan pemanfaatannya sebagai budaya pada masyarakat tertentu (Pieroni et al., 2002).

Ilmu ini tidak hanya mencakup aspek botani dan farmakologi, namun juga fitokimia, galenika, penghantaran obat, toksikologi, klinis, farmasi praktis/antropologi, sejarah, dan aspek penelitian tumbuhan obat lainnya pada sistem kesehatan tradisional (Heinrich & Bremner, 2006). Etnofarmasi meliputi studi identifikasi, klasifikasi, kategorisasi kognitif terhadap bahan alam yang digunakan untuk pengobatan (etnobiologi), pembuatan sediaan farmasi (etnofarmasetika), penentuan aktivitas tertentu dari suatu sediaan (etnofarmakologi), dan aspek sosiomedis akibat penggunaan sediaan tersebut (etnomedisin) (Pieroni et al., 2002).

Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang mengandung zat penyusun yang ditujukan untuk pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan obat meliputi seluruh bagian tumbuhan atau bagian tumbuhan seperti rimpang, akar, kulit, batang, daun, bunga, buah, dan biji (Alang et al., 2021).

Penelitian mengenai eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas di Indonesia perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan lokal etnomedisin sebagai bagian kearifan lokal masing-masing suku dan keanekaragaman tumbuhan obat yang menjadi dasar bagi pengembangan riset berkelanjutan dalam bidang etnomedisin dan tumbuhan obat. Penelitian terus berkembang, namun sebagian besar memusatkan di pulau Jawa dan Bali.

Sebagian besar masyarakat lokal di Indonesia bergantung pada tanaman obat untuk bertahan hidup. Berbagai masyarakat setempat menggunakan jamu dengan bahan dan cara penyajian yang unik begitu pula dengan suku Lampung. Masyarakat lokal suku Lampung yang beradat Saibatin yang dikenal dengan suku Lampung pesisir atau peminggir, mayoritas berada tersebar di wilayah Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Lampung Barat. Salah satu masyarakat yang tetap mempertahankan tradisi pemanfaatan sumber daya hayati lokal khususnya tanaman obat di daerahnya adalah suku Lampung yang terletak di Kabupaten Tanggamus, namun informasi tentang pemanfaatannya belum tersedia.

Hasil laporan nasional RISTOJA pada tahun 2012 dan 2015 menunjukkan bahwa masyarakat di 6 kabupaten tersebut menggunakan berbagai jenis tumbuhan dalam pengobatan tradisional serta terdapat juga pada formulirium ramuan etnomedisin obat asli Indonesia (B2P2TOOT, 2012, 2015; BPOM RI, 2013). Informasi secara akurat tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional tersebut pada suku Lampung sudah diteliti dan dipublikasikan. Namun demikian, penelitian yang serupa belum banyak dilakukan pada masyarakat suku Lampung peminggir yang terfokus di pekon Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Dalam rangka penemuan obat baru

sebagai alternatif pengobatan, maka dapat digunakan pendekatan etnofarmasi untuk menentukan jenis tumbuhan tertentu yang potensinya tinggi dan cara penggunaannya berdasarkan pengetahuan empiris yang diyakini oleh masyarakat di daerah-daerah tertentu. Dari hasil studi etnofarmasi tersebut, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan tumbuhan terpilih untuk memperoleh informasi dan dokumentasi keragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat dan pemanfaatannya. Sehingga perlu diadakan penelitian etnofarmasi untuk melestarikan pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) masyarakat suku Lampung Peminggir atau Pesisir terkait tumbuhan-tumbuhan untuk sumber bahan obat tradisional, jamu saintifikasi dan agrofarmasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi area dan studi etnofarmakognosi-etnofarmakologi. Studi area meliputi observasi yaitu melakukan survei atau pengamatan mengenai lokasi penelitian (Mariani et al., 2016). Bertujuan untuk mengumpulkan data keanekaragaman tumbuhan obat yang dimanfaatkan serta kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat di kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan di Pulau Tabuan di 4 Pekon (Desa) yaitu Pekon Sawang Balak, Pekon Karang Buah, Pekon Suka Banjar, dan Pekon Kuta Kakhang, Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, dan herbarium *Lampungense* Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Lampung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan sekitar kurun waktu dari bulan April – September 2022.

Alat dan bahan yang digunakan antara lain, *Global Positioning System* (GPS), alat perekam suara (*recorder*) Sony ICD-PX240, kompas bidik lapangan HG-003, alat tulis, lembar kuesioner, kamera Canon EOS 700D, peralatan pembuatan herbarium seperti alkohol 70%, kantong plastik sampel, kertas koran, tali rafia, label (etiket), dan kertas merang (*mounting*) A2 260 gsm ukuran 45 x 65 cm.

1. Cara Kerja

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat di Pulau Pekon Tabuan. Wawancara dilakukan terhadap 19 responden yang dipilih dengan menggunakan metode *snowball* (Biernacki & Waldorf, 1981). Responden dipilih dengan

mengidentifikasi pihak yang paling sering menggunakan tumbuhan sebagai obat yaitu dukun dan penyehat tradisional (*hattra*). Kemudian dikumpulkan informasi dari kedua responden tersebut terkait masyarakat yang sering memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, demikian seterusnya hingga terkumpul 19 responden. Pengambilan sampel untuk pembuatan herbarium dilakukan untuk memudahkan identifikasi jenis tumbuhan.

2. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase famili, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, cara pemakaian dan jenis penyakit yang disembuhkan. Pemeriksaan pengkinian nama ilmiah botani melalui Plantlist.org dan Plantlist.com. Analisis nilai penting budaya *Index of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan didasarkan pada formula yang dikembangkan oleh Turner (1988) untuk tujuan menilai atau mengukur pentingnya suatu spesies tanaman bagi komunitas lokal (Turner, 1988). Perhitungan ICS dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e) n_1$$

ICS = indeks signifikansi budaya, yaitu jumlah perhitungan penggunaan suatu jenis tumbuhan dari 1 sampai n , dimana n menunjukkan penggunaan ke- n (terakhir) dari suatu jenis tumbuhan; i adalah nilai intensitas yang mewakili nilai dari 1 hingga n , q adalah nilai kualitas, e adalah nilai eksklusif.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Karakteristik geografis dan topografi

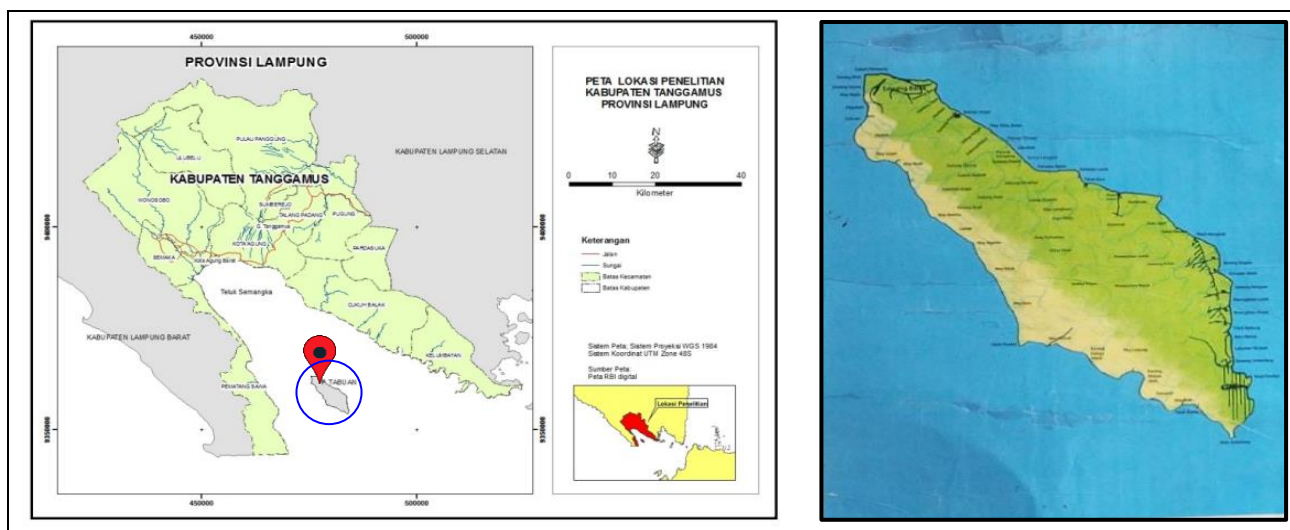
Lampung merupakan Provinsi di paling ujung selatan pulau Sumatera yang memiliki kekayaan alam melimpah, seperti tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Kecamatan Cukuh Balak terdiri dari 20 desa atau pekon. Luas wilayah Kecamatan Cukuh Balak tercatat sebesar 304,99 km². Desa atau Pekon Putih Doh merupakan Pekon terluas dibandingkan 20 Pekon lainnya, yaitu sebesar 34,27 persen dari luas Kecamatan Cukuh Balak.

Masyarakat lokal di pamekonan (pedesaan) Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak, di Provinsi Lampung masih memanfaatkan tumbuhan sebagai penyembuhan suatu penyakit. Masyarakat Pulau

Tabuan masih menjaga tradisi dan adat istiadat, penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu tradisi pengobatan tradisional. Suku Lampung yang berada di wilayah pesisir/peminggir merupakan salah satu suku yang berada di Pulau Tabuan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus. Suku Lampung masih melakukan pengobatan empiris dan dengan kearifan lokal. Pengobatan dan perawatan dengan pemanfaatan tumbuhan sudah dilakukan masyarakat Suku Lampung secara turun-temurun. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, masyarakat Pekon Sawang Balak di Pulau Tabuan masih

menggunakan tumbuhan seperti legundi, kekatang, daun sembung, dan lain sebagainya.

Pulau Tabuan (juga dieja Tabuhan atau *Taboean*) adalah sebuah pulau di Sumatera bagian selatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Pulau ini terletak di tengah pintu masuk Teluk Semaka (Semangka), dengan luas wilayah 41,35 km². Pulau Tabuan merupakan pulau satu-satunya di Kabupaten Tanggamus yang posisinya terletak di dekat tengah pintu masuk Teluk Semaka (BPS, 2005) (**Gambar 1**).



Gambar 1. Geografi Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus (BPS, 2005)

2. Karakteristik responden

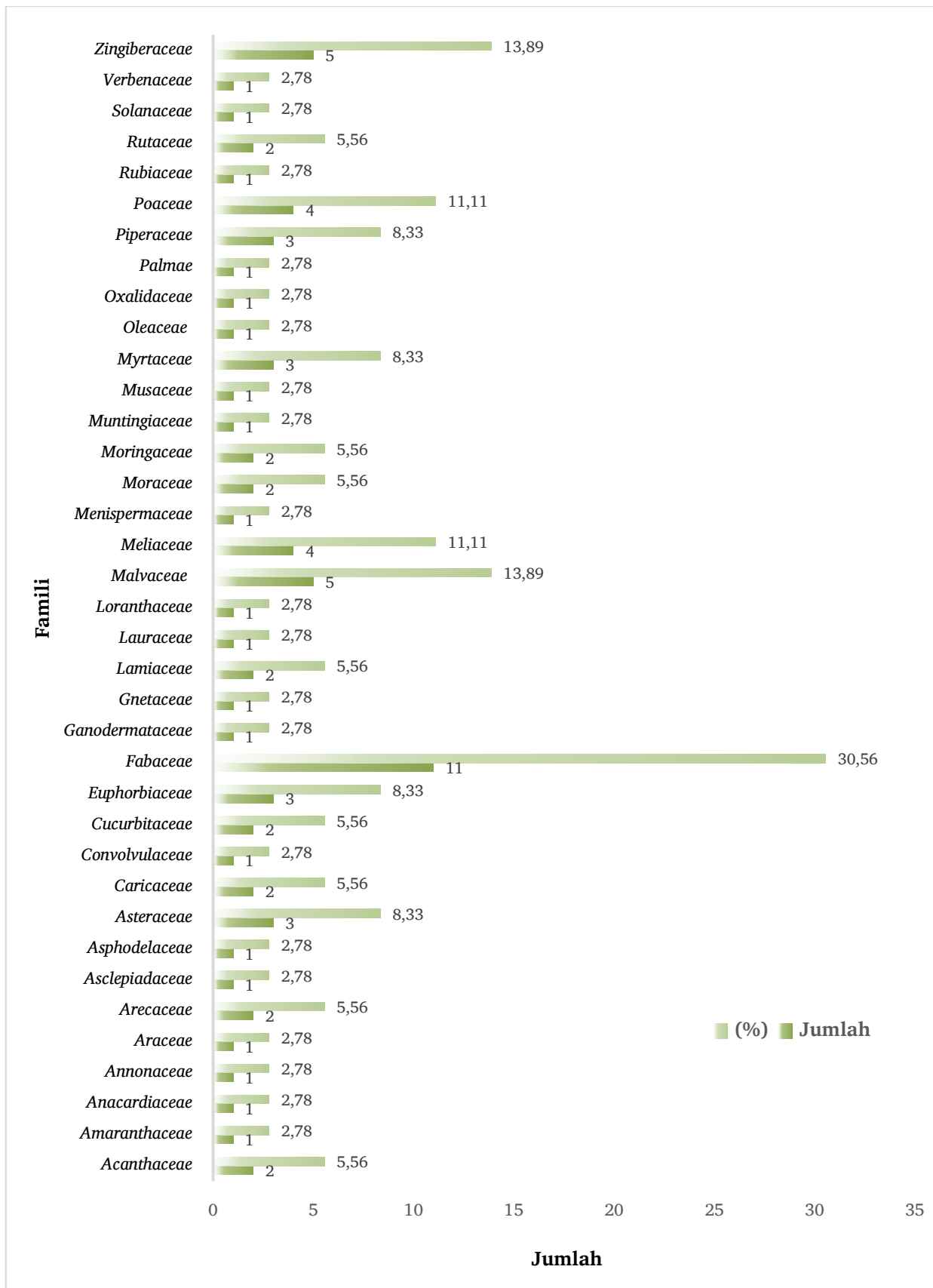
Hasil penelitian kajian etnofarmasi yang telah dilakukan di Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung bahwa terdapat 19 orang informan yang terdiri dari 14 orang wanita dan 5 orang laki-laki. Adapun 19 informan yang berhasil diwawancarai yang berasal dari Pekon Sawang Balak, Pekon Karang Buah, Pekon Suka Banjar dan Pekon Kuta Kakhang. Penyebaran informan terbanyak terdapat di Pekon Sawang Balak. Karakteristik informan hasil tertera pada **Tabel 1**.

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan dari informan terkait tumbuhan/tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh suku Lampung peminggir/ pesisir di Pulau Tabuan Kabupaten Tanggamus berjumlah 76 spesies yang terbagi ke dalam 36 famili (**Tabel 1**). Data 36 famili

penyusun tumbuhan berkhasiat obat disajikan pada **Gambar 2**.

Tabel 1. Karakteristik informan

Karakteristik Informan		Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	26.3
	Perempuan	14	73.7
Usia (Tahun)	≥ 40	1	5.3
	40 – 60	7	36.8
	≤ 60	11	57.9
Pendidikan	SD	16	84.2
	SMP	-	-
	SMA	2	10.5
	Perguruan Tinggi	1	5.3
Pekerjaan	Petani	2	10.5
	Nelayan	1	5.3
	Lainnya	16	84.2
Sumber Pengetahuan	Orang tua	19	100
Pengalaman		-	-



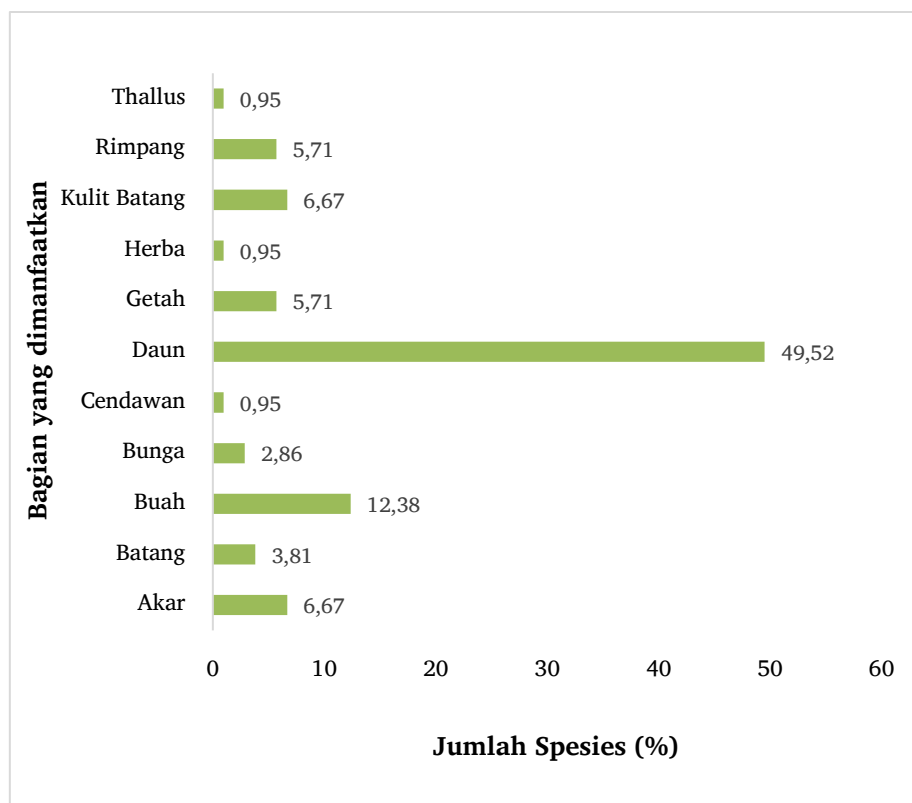
Gambar 2. Famili tumbuhan berkhasiat obat jumlah jenis yang dimanfaatkan dalam pengobatan

3. Keanekaragaman tumbuhan obat

Terdapat 36 famili dari 76 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Lampung di Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Famili tersebut antara lain *Acanthaceae*, *Amaranthaceae*, *Anacardiaceae*, *Annonaceae*, *Araceae*, *Arecaceae*, *Asclepiadaceae*, *Asteraceae*, *Caricaceae*, *Convolvulaceae*, *Cucurbitaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Ganodermataceae*, *Gnetaceae*, *Lamiaceae*, *Lauraceae*, *Loranthaceae*, *Malvaceae*, *Meliaceae*, *Menispermaceae*, *Moraceae*, *Moringaceae*, *Muntingiaceae*, *Musaceae*, *Myrtaceae*, *Oleaceae*, *Oxalidaceae*, *Palmae*, *Piperaceae*, *Poaceae*, *Rubiaceae*, *Rutaceae*, *Solanaceae*, *Verbenaceae*, *Zingiberaceae*.

4. Keragaman tumbuhan berdasarkan bagian yang digunakan sebagai bahan obat

Bagian tanaman yang digunakan dikategorikan menjadi daun, batang, bunga, akar, umbi, buah, getah, rimpang, dan *thallus*. Namun di Pulau Tabuan banyak masyarakat yang memanfaatkan seluruh bagian tanamannya sebagai obat. Persentase terbanyak bagian yang digunakan adalah daun (49.52%) sedang yang terendah adalah cendawan/jamur dan *thallus* (0.95%) (**Gambar 3**).



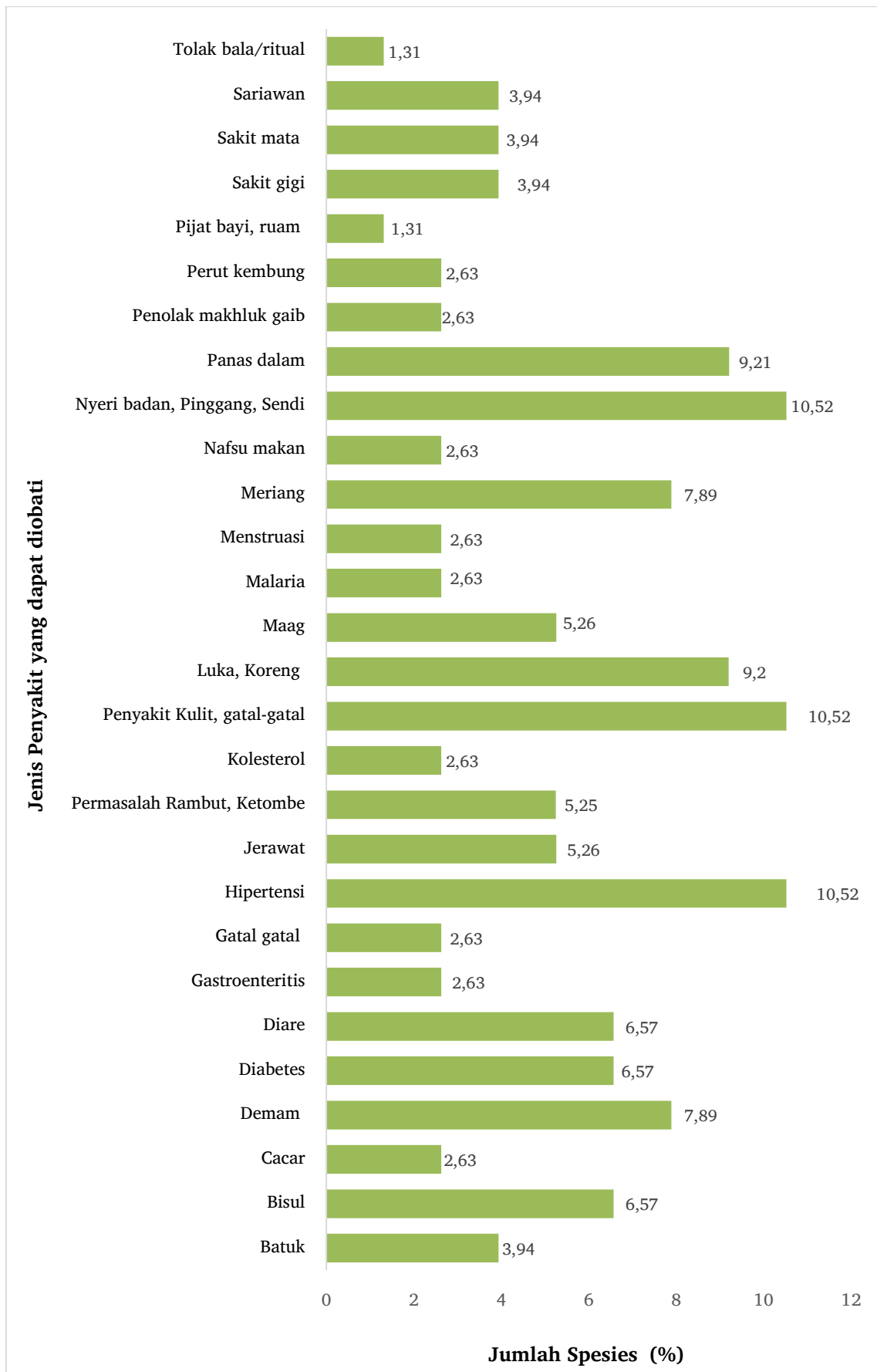
Gambar 3. Bagian yang digunakan dari tumbuhan obat

5. Keragaman tumbuhan berdasarkan penyakit yang diobati

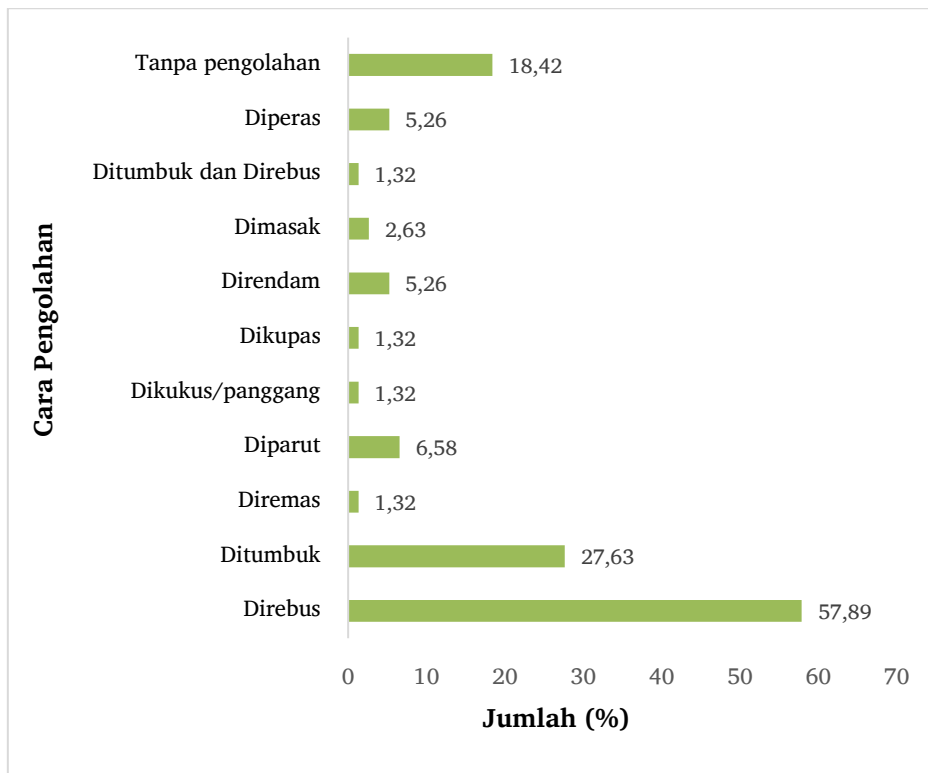
Ragam penyakit yang diobati dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi 28 kelompok, batuk, bisul, cacar, demam diabetes, diare, gastroenteritis, hipertensi, jerawat, permasalahan rambut, ketombe, kolesterol, penyakit kulit, gatal-gatal, luka, koreng, maag, malaria, menstruasi, meriang, nafsu makan, nyeri badan, nyeri pinggang, nyeri sendi, panas dalam, penolak makhluk gaib, perut kembung, pijat bayi, ruam, sakit gigi, sakit mata, sariawan, dan tolak bala/ritual disajikan pada **Gambar 4**).

6. Cara pengolahan

Cara pengolahan yang dilakukan untuk tumbuhan berkhasiat obat oleh suku Lampung di Kabupaten Tanggamus antara lain direbus, diparut, diremas, ditumbuk, dikukus/dipepes, dikupas, dimasak, direndam, ditumbuk atau direbus, diperas dan tanpa pengolahan. Persentase cara pengolahan dengan cara direbus adalah paling tinggi (57.89%) sedang yang paling rendah adalah dengan cara dikupas, diremas, dikukus/dipanggang dan ditumbuk (1.32%). Jumlah jenis/spesies tumbuhan berkhasiat obat dengan berbagai metode pengolahan disajikan dalam **Gambar 5**.



Gambar 4. Jenis penyakit yang dapat diobati dari tumbuhan berkhasiat obat

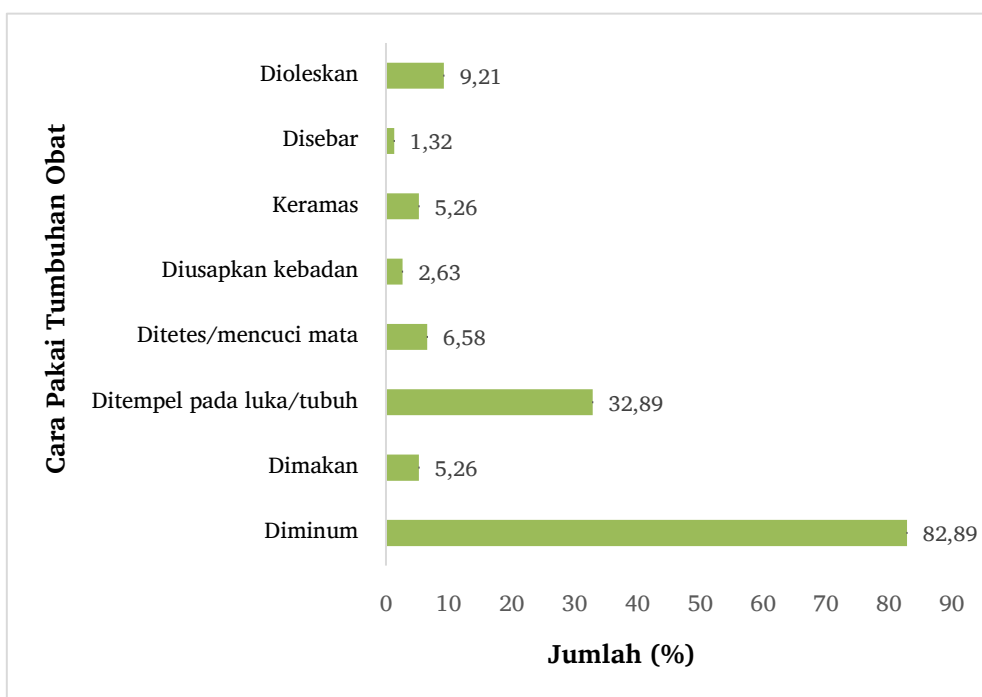


Gambar 5. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat

7. Cara pakai

Cara penggunaan tumbuhan berkhasiat obat oleh suku Lampung di Pulau Tabuan Kabupaten Tanggamus yaitu diantaranya diminum, dimakan, ditempel pada luka atau tubuh, dioleskan, diteteskan

atau digunakan untuk mencuci mata, dibalur/diusapkan kebadan, disebar dan digunakan untuk keramas (Gambar 6).

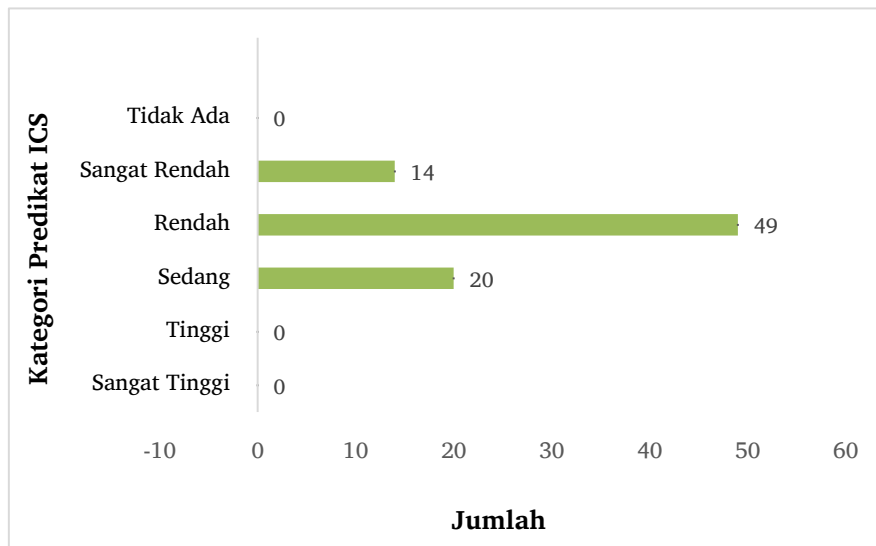


Gambar 6. Cara pakai tumbuhan berkhasiat obat

8. Nilai penting budaya (ICS)

Berdasarkan ICS yaitu jenis tanaman yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat pulau Tabuan adalah untuk mengobati penyakit (**Tabel 2**). Penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai ICS dari 76 spesies tumbuhan berkhasiat obat yang bermanfaat bagi masyarakat Pulau Tabuan di Kecamatan Cukuh Balak antara 2 dan 40. Nilai terendah adalah skor 2 dengan 1 nilai guna yaitu

sebagai penghilang bau badan sirih karuk (*Piper sarmentosum*), rebung bambu gading (*Schizostachyum brachycladum*) sebagai obat kuning, dan daun salamaki (*Asclepias curassavica*) sebagai obat disentri. Nilai tertinggi berdasarkan kualitas, intensitas, dan eksklusivitas dengan kategori peringkat sedang yaitu labu kumbang atau labu bligo (*Benincasa hispida*) dengan nilai ICS skor 40, serta ICS skor 36 pacar cina (*Aglai odorata* Lour) dan ICS skor 35 daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) (**Gambar 7**).



Gambar 7. Nilai penting budaya (ICS)

Tabel 2. Tanaman Obat Suku Lampung di Pulau Tabuan

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
1.	Bakak khuntan	Akar rumbia	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb./ Areaceae	Akar	Akar direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati gastroenteritis
2.	Bakak liyoh	Akar daun alang - alang	<i>Imperata cylindrica</i> / Poaceae	Akar	Akar direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati penyakit dalam
3.	Bekhlay/ beghlay	Bangle	<i>Zingiber montanum</i> / Zingiberaceae	Rimpang	Rimpang direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengurangi nyeri pinggang dan nyeri badan, Mengobati meriang Mengusir makhluk gaib
4.	Batang ketupak	Buah Ketupak	<i>Baccaurea dulcis</i> / Euphorbiaceae	Batang	Diambil isi dari batang ketupa, kemudian ditetaskan kedalam mata.	Mengobati sakit mata
5.	Batang mangga ngukha	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L./ Anacardiaceae	Batang	Ambil isi atau lelelu dari batang mangga muda, kemudian dibungkus menggunakan daun pisang dan dipanggang, lalu dimasukkan ke dalam gigi berlubang.	Menambal gigi berlubang
6.	Batok kelapa	Tempurung Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L/ Palmae	Tempurung	Tempurung kelapa dibakar, kemudian arangnya dimasukkan kedalam baskom besar berisi air, lalu saring air tersebut hingga jernis dan gunakan sebagai air pencuci mata.	Mengobati sakit mata akibat terkena air laut
	Way kelapa ngukha	Air Kelapa Muda		Buah muda	Diminum	Mengobati hipertensi
		Air kelapa tua		Buah tua	Diminum	Mengobati panas dalam Menurunkan kadar kolesterol

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
7.	Bawak bayokh	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i> / Malvaceae	Kulit batang	Kulit batang bayur ditumbuk hingga halus, kemudian direbus dalam sejumlah air. Setelah itu, air rebusan tersebut diminum.	Mengobati diabetes
8.	Bawak duku	Duku	<i>Lansium domesticum</i> / Meliaceae	Kulit batang	Kulit batang duku direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum selama sakit.	Mengobati malaria
9.	Bawak langsak	Buah Langsat	<i>Lansium Domesticum</i> Correa/ Meliaceae	Kulit batang	Kulit batang direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati malaria
10.	Bawak surian	Surian atau suren	<i>Toona ciliata</i> / Meliaceae	Kulit batang	Kulit batang direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati batuk
11.	Bawak tangkil	Melinjo	<i>Gnetum gneton</i> Linn/ Gnetaceae	Kulit batang	Kulit batang tangkil direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati gastroenteritis
12.	Bayit lundang	Akar Durian Muda	<i>Durio zibethinus</i> / Malvaceae	Akar	Akar direndam dalam sejumlah air dan digunakan dalam bentuk infus water.	Mengobati panas dalam
13.	Bebandotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L/ Asteraceae	Daun	Daun bandotan yang segar dicuci hingga bersih, kemudian direbus dalam sejumlah air. Setelah itu, minum air rebusan tersebut.	Mengobati maag
14.	Bengkoang	Bengkoang	<i>Pachyrhizus erosus</i> L/ Fabaceae	Buah	Kulit bengkoang dikupas, kemudian parut isinya dan dioleskan pada wajah. Diamkan selama beberapa menit, kemudian dibilas menggunakan air bersih.	Mengobati jerawat
15.	Buah gekhenuk	Buah Maja/ berenuk	<i>Aegle marmelos</i> / Rutaceae	Buah	Isi buah maja diperas sembari membuang busa - busa yang terbentuk, kemudian air perasan tersebut diminum.	Mengobati diabetes
16.	Buah kelokh/ kelogh	Buah Kelor Daun Kelor	<i>Moringa oleifera</i> / Moringaceae	Buah Daun	Buah kelor diolah menjadi makanan. Daun kelor direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Menurunkan tekanan darah Mengobati diabetes, meriang
17.	Buah mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> / Rubiaceae	Buah	Buah mengkudu diparut dan ditambahkan sedikit air, kemudian dioleskan pada kulit kepala. Diamkan selama beberapa menit, lalu dibilas menggunakan air yang bersih.	Mengatasi ketombe
18.	Bulung alpukat	Alpukat	<i>Persea americana</i> / Lauraceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati hipertensi
19.	Bulung bakhu	Daun Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i> / Marvaceae	Daun	Daun digiling sampai halus, kemudian ditempelkan pada bisul. Diminum.	Mengobati bisul Mengobati panas dalam
20.	Bulung ceri/ seri	Daun kersen	<i>Muntingia calabura</i> / Muntingiaceae	Daun	Daun kersen direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum	Mengobati diabetes, hipertensi
21.	Bulung gedang	Daun Pepaya	<i>Carica papaya</i> / Caricaceae	Daun	Daun pepaya direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Menurunkan hipetensi
22.	Bulung gelinggang	Ketepeng	<i>Cassia alata</i> / Fabaceae	Daun	Daun diberi sedikit garam kasar dan ditumbuk hingga halus, kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang terkena panu, kurap, atau gatal – gatal.	Mengobati panu, kurap, dan gatal-gatal.
23.	Bulung jahli	Jali	<i>Coix lacryma-jobi</i> / Poaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Menurunkan demam.
24.	Bulung jakhak	Daun Jarak	<i>Ricinus communis</i> / Euphorbiaceae	Daun	Daun jarak direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati sakit pada anak, panas dalam, mengurangi nyeri badan dan meningkatkan nafsu makan
25.	Bulung jambu landa	Daun Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i> / Myrtaceae	Daun	Daun jambu batu yang berukuran kecil direndam dalam sejumlah air dan diberi sedikit garam, kemudian diminum.	Mengobati diare

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
26.	Bulung kangkung	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i> / Convolvulaceae	Daun	Daun kangkung direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati jerawat
27.	Bulung khandu	Randu	<i>Ceiba pentandra</i> / Malvaceae	Daun	Daun randu direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati panas dalam Mengobati diare pada anak
28.	Bulung lawas	Daun Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> / Zingiberaceae	Daun	Daun lengkuas direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati meriang. Mengurangi nyeri pinggang dan nyeri badan
29.	Bulung lemasa	Daun Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> / Moraceae	Daun	Daun nangka dihancurkan, kemudian ditempelkan pada wajah. Setelah didiamkan berapa saat, bilas menggunakan air bersih.	Mengobati jerawat
30.	Bulung lejang	Daun Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> / Cucurbitaceae	Daun	Daun mentimun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati hipertensi. Menghentikan pendarahan
31.	Bulung sungkai	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> / Verbenaceae	Daun	Daun sungkai dihancurkan kemudian ditempelkan pada cacar.	Mengobati cacar pada anak, mengobati meriang
32.	Bulung pacakh	Pacar Cina	<i>Aglaia odorata</i> / Meliaceae	Daun	Daun pacar cina dihaluskan, diberi sejumlah air, diperas, kemudian diminum. Daun pacar cina ditumbuk, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang luka. Daun pacar direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati cacar Mengobati sakit perut pada anak Mengobati luka Menurunkan demam
33.	Bulung pelisa	Kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> / Fabaceae	Daun	Daun kecipir direbus dalam sejumlah air hingga mendidih, kemudian diamkan air rebusan beberapa saat hingga mendingin. Setelah itu, teteskan air rebusan tersebut ke mata.	Mengobati sakit mata
34.	Bulung salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> / Myrtaceae	Daun	Daun salam direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati hipertensi
35.	Bulung salamaki	Kapas Cinde	<i>Asclepias curassavica</i> / Asclepiadaceae	Akar	Akar kapas cinde direbus dalam sejumlah air, kemudian air rebusan tersebut diminum.	Mengobati disentri
36.	Bulung sekaya	Daun Srikaya	<i>Annona squamosa</i> / Annonaceae	Daun	Daun dimasukkan ke dalam sejumlah air, kemudian diperas dan disaring untuk dipisahkan sarinya. Setelah itu, airnya diminum Daun srikaya direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum Daun srikaya dihancurkan, kemudian ditempelkan pada bisul.	Menurunkan kadar kolesterol Mengobati hipertensi Mengobati bisul
37.	Bung kawogh gading	Bambu Gading	<i>Schizostachyum brachycladum</i> / Poaceae	Rebung	Rebung direbus, lalu ditiriskan air rebusannya, kemudian rebung dapat dikunyah bersamaan dengan makanan.	Mengobati badan kuning/benyai
38.	Bratawali	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> / Menispermaceae	Batang	Batang brotowali direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum. Batang brotowali direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Menurunkan demam Mengobati meriang
39.	Cambai kaluk	Sirih Karuk	<i>Piper sarmentosum</i> / Piperaceae	Daun	Daun sirih dioleskan pada kulit ketiak.	Mengatasi bau badan
40.	Cambai way	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i> / Piperaceae	Daun	Daun sirih dioleskan pada kulit ketiak. Daun sirih direbus dalam sejumlah air, tunggu air hingga dingin, kemudian rendam mata kedalam air rebusan tersebut sambil dikedip – kedipkan.	Mengatasi bau badan Membersihkan kotoran pada mata.

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
41.	Cangkik	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> / Myrtaceae	Bunga	Bunga cengkeh yang segar dihancurkan, kemudian ditambahkan sejumlah minyak kelapa di dalamnya dan disaring. Setelah itu, oleskan campuran tersebut pada gusi.	Mengobati sakit gigi
42.	Capa	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> / Asteraceae	Daun	Daun capa direndam dalam sejumlah air, kemudian diminum	Mengobati meriang, Mengobati batuk, Mengurangi nyeri pinggang dan nyeri badan. Mengobati perut kembung, Meningkatkan nafsu makan Memijat bayi
43.	Galih pisang	Akar pisang	<i>Musa acuminata</i> / Musaceae	Akar	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diurutkan pada tubuh Akar pisang dicuci, direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati diare
44.	Gedang	Pepaya	<i>Carica papaya</i> / Caricaceae	Buah Getah	Dimakan. Getah pepaya dikumpulkan, kemudian ditambahkan sedikit air dan dioleskan pada kutil hingga kutil tersebut menghilang.	Mengobati sembelit Mengobati kutil
49.	Getoh jakhak	Jarak	<i>Ricinus communis</i> / Euphorbiaceae	Getah Getah	Getah pepaya dikumpulkan, kemudian dioleskan atau diteteskan pada gigi yang sakit. Getah jarak dikumpulkan, kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang terkena sariawan. Dikumpulkan, lalu diminum	Mengobati sakit gigi Mengobati sariawan
45.	Getoh tembakak	Daun awar-awar	<i>Ficus septica</i> / Moraceae	Getah	3 – 5 tetes getah dimasukkan kedalam air, kemudian diminum. Getah ditempelkan pada bisul dan kutil.	Mengobati panas dalam Mengobati kurap Mengobati bisul dan kutil
46.	Hayom suluh	Bayam Merah	<i>Amaranthus tricolor</i> / Amaranthaceae	Daun Daun	Daun segar ditempelkan Daun bayam merah direbus dalam sejumlah air samapi air rebusan menyusut setengahnya, kemudian diminum.	Menurunkan demam. Mengurangi nyeri menstruasi
47.	Jahik	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> / Zingiberaceae	Rimpang	Rimpang jahe direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengurangi nyeri pinggang dan nyeri badan
48.	Jekhangau	Jeringau	<i>Acorus calamus</i> / Araceae	Daun	Ditalikan pada pinggang.	Mengusir makhluk gaib pada saat hamil
49.	Jekhing/ jering	Jengkol	<i>Pithecellobium Lobatum Benth</i> / Fabaceae	Akar	Akar direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati diabetes
51.	Jukuk suluh	Sambang getih	<i>Hemigraphis alternata</i> / Acanthaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum. Daun direndam dalam sejumlah air, kemudian diteteskan pada mata.	Mengobati maag Mengobati panas dalam Mengobati katarak.
52.	Jukuk suun	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> / Piperaceae	Herba	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati nyeri sendi.
53.	Julang – jaling/ kuwaw	Kabau	<i>Archidendron bubalinum</i> / Fabaceae	Akar	Akar direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengobati diare
54.	Kayu singgah	Benalu	<i>Loranthus europaeus</i> / Loranthaceae	Daun	Daun - daun benalu direbus dalam sejumlah air, kemudian air rebusannya diminum.	Mengobati kanker.
55.	Kayu trembesi	Trembesi	<i>Samanea saman</i> / Fabaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, diminum	Mengoati sakit kepala.
56.	Kecubung	Kecubung	<i>Datura metel</i> / Solanaceae	Daun Buah	Diminum. Isi kecubung muda diparut, kemudian dioleskan pada koreng.	Menurunkan demam. Mengobati koreng
57.	Kekucing	Kumis Kucing		Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum.	Mengurangi nyeri pinggang

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
			<i>Orthosiphon stamineus</i> / Lamiaceae		Daun direbus, disaring air rebusan tersebut, kemudian diminum	Mengobati diare pada anak
58.	Keji beling	Keji Beling	<i>Strobilanthes crista</i> / Acanthaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum	Mengurangi sakit pinggang
59.	Kelokh lawok	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i> / Fabaceae	Daun	Daun ditumbuk halus	Obat kutu rambut
60.	Khandu malih	Kapuk randu	<i>Ceiba pentandra orientalis</i> / Malvaceae	Kulit batang.	Kulit batang dikupas dan diambil isinya menggunakan pisau, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang luka dan ditutup	Mengobati luka
61.	Khedak minyak	Dadap licin	<i>Erythrina indica</i> / Fabaceae	Daun	Daun ditumbuk	Menurunkan demam pada anak
62.	Kulak suluh atau kulak hati	Jamur Lingzhi	<i>Ganoderma lucidum</i> / Ganodermataceae	<i>Thallus</i> / cendawan	Jamur/cendawan ditumbuk ditempelkan	Mengobati bisul
63.	Kumbang belimbing	Bunga belimbing	<i>Averrhoa carabola</i> / Oxalidaceae	Bunga	Bunga dimasukkan kedalam sejumlah air, kemudian diperas, dan diminum	Memperlancar menstruasi
64.	Kumbang melogh/ melur	Bunga Melati	<i>Jasminum sambac</i> / Oleaceae	Daun	Daun ditumbuk hingga halus, kemudian ditempelkan pada bisul	Mengobati bisul
65.	Konyekh/ kunjigh	Kunyit	<i>Curcuma domestica val.</i> / Zingiberaceae	Rimpang	Kulit rimpang dikupas, kemudian rimpang ditempelkan pada anggota tubuh yang luka	Mengobati luka
					Rimpang ditumbuk, kemudian tambahkan beras kedalamnya dan kelilingi kedua campuran bahan tersebut di sekitar perahu atau tempat hajatan	Mengusir roh jahat atau tolak bala.
				Bunga	Rimpang ditumbuk hingga halus, kemudian tambahkan sedikit air dan dioleskan pada bagian tubuh	Mengobati gatal gatal dan ruam merah pada bayi
66.	Labu kumbang	beligo, bligo, bligu.	<i>Benincasa hispida</i> / Cucurbitaceae	Buah	Dioleskan pada perut	Memperlebat rambut bayi
67.	Langekh	Langir/mer buan	<i>Albizia saponaria</i> / Fabaceae	Kulit batang	Kulit buah dihaluskan hingga berbusa, kemudian ditempelkan	Mengobati sakit perut dan perut kembung pada bayi
				Buah	Buah ditumbuk lalu dioleskan	Mengobati jamur merah pada bayi
				Buah	Kulit batang dikerok dibasahi dengan air lalu digunakan untuk keramas	Mengobati sariawan sebagai sabun dan menghilangkan ketombe
				Buah	Kulit buah ditumbuk dan direbus	Mengobati anak yang susah diatur
68.	Lawas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> / Zingiberaceae	Rimpang	Rimpang lengkuas ditempelkan pada bagian tubuh yang terkena panu.	Mengobati panu
69.	Lidah buaya	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> / Asphodelaceae	Daun	Ambil isi lidah buaya, kemudian dioleskan ke rambut bayi menggunakan tangan	Memperlebat rambut bayi
70.	Limau tahlui	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> / Rutaceae	Buah	Buah jeruk nipis diperas, kemudian air perasan tersebut dioleskan pada rambut	Mengatasi permasalahan rambut.
71.	Petakh cina	Petai Cina	<i>Leucaena leucocephala</i> / Fabaceae	Buah	Dimakan	Obat Cacing
72.	Pinang muda	Pinang Muda	<i>Betel palm</i> / Areaceae	Buah	Pinang muda diparut, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang luka	Mengobati luka atau koreng
					Pinang muda diparut, kemudian ditempelkan pada jerawat	Mengobati jerawat
73.	Sekhai/seg hai	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> / Poaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian diminum	Meringankan nyeri pinggang dan nyeri badan

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin/Famili	Bagian yang dimanfaatkan	Cara Pengolahan dan Pakai	Kegunaan/Khasiat
74.	Seruni lawok	Seruni Laut	<i>Melanthera biflora</i> / Asteraceae	Daun	Daun dihancurkan, kemudian ditempelkan dan ditekan pada bagian tubuh yang luka atau yang mengalami pendarahan	Menghangatkan badan. Mengobati luka dan menekan pendarahan
75.	Kanderi	Daun saga	<i>Abrus precatorius</i> L / Fabaceae	Daun	Daun direbus dalam sejumlah air, kemudian air rebusannya diminum	Mengobati maag.
76.	Peleladang	Daun Bangun-bangun/jintan	<i>Coleus amboinicus</i> Lour / Lamiaceae	Daun	Daunnya direbus dengan dua gelas air sampai tinggal setengahnya, didinginkan, disaring dan diminum. Daun segar dibuat sup atau Daun dibuat menjadi serbuk dan diseduh dengan 1 cangkir air mendidih, diamkan, saring dan minum selagi hangat	batuk berdahak sariawan Ramuan untuk pelancar air susu ibu (ASI)

Berdasarkan 76 spesies tumbuhan berkhasiat obat tersebut, dapat dikelompokkan menjadi 36 famili. Famili *Fabeaceae* dengan jumlah 30,56% merupakan famili *Fabeaceae* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku Lampung di Pulau Tabuan. Adapun tumbuhan famili *fabeaceae* tersebut yaitu bengkoang, ketepeng, kecipir, jengkol, kabau, trembesi, langir, petai cina. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh suku Lampung di Pulau Tabuan dalam pengobatan adalah daun dengan persentase sebesar 49.52% sejumlah 44 spesies (**Gambar 2**).

Hal ini juga merupakan hasil penelitian dari (Leksikowati et al., 2020). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun 27 spesies. Penggunaan daun secara ekstensif juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktoeba, 2018; Riadi et al., 2019) dan (Saranani et al., 2021) dan Suku Lokal di Lampung Timur (Evizal et al., 2013). (Setyowati, 2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa persentase daun yang digunakan paling banyak digunakan karena daun paling mudah ditemukan dan pengolahannya juga mudah. (Sanggau et al., 2021), daun tersebar di lingkungan dan proses regenerasinya sangat cepat, sehingga tidak banyak berpengaruh pada kelestarian tanaman tersebut.

Suku Lampung di Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa cara pengolahan tumbuhan obat sebelum digunakan antara lain n direbus, ditumbuk, diremas, diparut, dikukus/dipepes, dikupas, direndam, dimasak, ditumbuk atau direbus, diperas dan tanpa pengolahan. Pengolahan tanaman berkhasiat obat dengan cara direbus merupakan cara yang paling umum digunakan oleh penduduk Pulau Tabuan

dengan persentase 57.89% (**Gambar 5**). Teknik pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara direbus merupakan cara yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 44 spesies. Pada penelitian (Evizal et al., 2013) juga menunjukkan bahwa cara penggunaan ramuan yang paling banyak digunakan oleh suku Lampung di Kabupaten Lampung Timur adalah penggunaan secara oral yaitu diminum sebanyak 57%. Mengenai penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dalam minuman, bahan ramuannya biasanya dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian direbus. Bagian kecil lainnya adalah bahan yang dapat diminum dalam bentuk infus atau jus.

Cara penggodokan untuk daun yaitu yaitu 3-5 lembar daun direbus dengan 2 gelas air sampai airnya tinggal 1 gelas dan diminum 1-2 kali sehari. Cara peracikan untuk bagian akar adalah dengan merebus akar dalam air panas selama 3-6 jam dan diminum sehari sekali. Cara pengolahan paling dominan adalah dengan cara direbus sebesar 45.45%, hal yang sama juga dilaporkan oleh (Haziki & Syamswisna, 2021) dilakukan di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang.

Beragam penyakit dapat diobati dengan tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Suku Lampung di Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus yaitu batuk, bisul, cacar, demam diabetes, diare, gastroenteritis, hipertensi, jerawat, permasalahan rambut, ketombe, kolesterol, penyakit kulit, gatal-gatal, luka, koreng, maag, malaria, menstruasi, meriang, nafsu makan, nyeri badan, nyeri pinggang, nyeri sendi, panas dalam, penolak makhluk gaib, perut kembung, pijat bayi, ruam, sakit gigi, sakit mata, sariawan, dan tolak bala/ritual (**Gambar 4**).

KETERBATASAN PENELITIAN

Inventarisasi penelusuran dan determinasi tumbuhan tanaman obat berkhasiat obat terdapat keterbatasan yaitu antara nama lokal dengan nama Indonesia terdapat kesulitan untuk mencari database ataupun determinasinya. Sehingga ada beberapa tanaman yang tidak diketahui nama umum Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada suku Lampung Pesisir/Pemanggil Saibatin bahwa masyarakat di Pulau Tabuan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung memiliki kearifan tradisional dalam mengelola dan memanfaatkan potensi tumbuhan yang ada di sekelilingnya, terdapat sebanyak 36 famili terdiri dari 76 spesies tumbuhan obat. Tumbuhan berkhasiat obat yang paling banyak digunakan adalah tumbuhan dari famili *Fabaceae*, *Zingiberaceae*, *Malvaceae*, dan *Meliaceae*. Tumbuhan obat tersebut digunakan sebagai obat sariawan, masalah kulit seperti panu, kurap, gatal-gatal, jerawat, ketombe, dan juga untuk diare, serta diabetes. Bagian daun merupakan habitus tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan, sedangkan dengan cara direbus merupakan metode pengolahan tumbuhan obat yang banyak dilakukan dan cara pakai/penggunaan diminum. Adapun perhitungan ICS (*Index of Cultural Significance*) nilai penting budaya tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional diperoleh nilai ICS etnofarmasi terdapat 3 spesies tumbuhan dengan nilai ICS tertinggi yaitu labu bligo (*Benincasa hispida*) dengan nilai ICS skor 40, pacar cina (*Aglaia odorata* Lour) ICS skor 36 dan daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) ICS skor 35.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian skema dasar (PDFK) didanai oleh DIPA BLU Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor kontrak 235/UN26.18/PN.01/2022 dan disampaikan ucapan terima kasih kepada LP2M Universitas Lampung, Saibatin Kebandaran Putih Pekon Putih Doh dan masyarakat Pekon Pulau Tabuan sebagai responden yang telah memberikan informasi secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2021). Inventory of medicinal plants as a self-medication by the Tolaki, Puundoho village, North Kolaka regency, Southeast Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 17(1), 19–33.
- B2P2TOOT. (2012). *Laporan Nasional RISTOJA 2012 (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu 2012): Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Indonesia Berbasis*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- B2P2TOOT. (2015). *Laporan Nasional RISTOJA 2015 (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu 2015): Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Indonesia Berbasis Komunitas*.
- Biernacki, P., & Waldorf, D. (1981). Snowball Sampling: Problems and Techniques of Chain Referral Sampling. *Sociological Methods & Research*, 10(2), 141–163. <https://doi.org/10.1177/004912418101000205>
- BPOM RI. (2013). *Formularium Ramuan Etnomedisin Obat Asli Indonesia Volume III*.
- BPS. (2005). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu, Lampung*. CV. Jaya Wijaya.
- Evizal, R., Setyaningrum, E., Ardian, Wibawa, A., & Aprilani, D. (2013). Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 2013, 279–286.
- Haziki, H., & Syamswisna. (2021). STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT DI KELURAHAN SETAPUK KECIL SINGKAWANG. *Biocelebes*, 15(1). <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15471>
- Heinrich, M., & Bremner, P. (2006). Ethnobotany and Ethnopharmacy - Their Role for Anti-Cancer Drug Development. *Current Drug Targets*, 7(3). <https://doi.org/10.2174/138945006776054988>
- Leksikowati, S. S., Oktaviani, I., Ariyanti, Y., Akhmad, A. D., & Rahayu, Y. (2020). MEDICINAL PLANT ETHNOBOTANY IN LOCAL COMMUNITIES OF LAMPUNG TRIBE IN WEST LAMPUNG REGENCY. *BIOLOGICA SAMUDRA*, 2(1), 34–53. <https://doi.org/10.33059/JBS.V2I1.2297>
- Mariani, R., Qowiyyah, A., & Fitriyanti, I. (2016). Studi Etnofarmakognosi- Etnofarmakologi Tumbuhan Sebagai Obat Di Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Farmasi Galenika*, 2(1), 30–35.
- Oktoba, Z. (2018). Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.29244/jji.v3i3.65>
- Pieroni, A., Quave, C., Nebel, S., & Heinrich, M. (2002). Ethnopharmacy of the ethnic Albanians (Arbëreshë) of northern Basilicata, Italy. *Fitoterapia*, 73(3), 217–241. [https://doi.org/10.1016/S0367-326X\(02\)00063-1](https://doi.org/10.1016/S0367-326X(02)00063-1)
- Riadi, R., Riadi, R., Oramahi, H. A., & Yusro, F. (2019). PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU DAYAK KANAYATN DI DESA MAMEK KECAMATAN MENYUKE KABUPATEN LANDAK. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 7(2), 905–915. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i2.34559>
- Sanggau, K., Barat, K., Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh

- Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/BIODIDAKTIKA.V16I1.10805>
- Saranani, S., Yuliasri, W. O., Isrul, M., Agusmin, A., & Himaniarwatu. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60–82. <https://doi.org/10.35311/JMPI.V7I1.72>
- Setyowati, F. M. (2010). Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 20(3).
- Turner, N. J. (1988). “The Importance of a Rose”: Evaluating the Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish. *American Anthropologist*, 90(2), 272–290. <https://doi.org/10.1525/AA.1988.90.2.02A00020>

Citation Format: Oktoba, Z., Adjeng, A. N. T., Irawan, A. (2024). Ethnopharmacy Study of Medicinal Plants Lampung Tribe in Pekon Tabuan Island, District Cukuh Balak, Tanggamus Regency, Lampung Province. *Jurnal Jamu Indonesia*, 9(1), 8–23. <https://doi.org/10.29244/jji.v9i1.286>